

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Kajian Teoritik

1. Keaktifan Belajar Siswa

a. Pengertian Keaktifan Belajar Siswa

Unsur terpenting dalam keberhasilan proses pembelajaran pada keaktifan siswa. Keaktifan merupakan penggerak dalam kegiatan pembelajaran yang mana siswa di tuntut untuk selalu aktif memproses dan mengolah hasil belajarnya. Aktivitas siswa lebih diperlukan dalam proses belajar mengajar, sehingga murid harus aktif tidak cukup hanya mendengar dan mencatat akan tetapi siswa juga harus berpartisipasi pada saat pembelajaran.

Menurut Djamarah menjelaskan bahwa dalam pembelajaran, aktivitas siswa yang diharapkan tidak hanya aspek fisik melainkan juga aspek mental. Siswa yang melakukan aktivitas secara fisik dan mental misalnya, bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas, berdiskusi, menulis, membaca, membuat grafik dan mencatat hal-hal penting dari penjelasan guru.²³

Menurut Martinis Yamin keaktifan belajar siswa adalah proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimiliki, berpikir kritis dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu pengajar dapat merekayasa sistem

²³ Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta. 2009), 170

pembelajaran secara sistematis sehingga merangsang keaktifan siswa dalam pembelajaran.²⁴ Keaktifan belajar siswa dalam kegiatan belajar tidak lain adalah untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Mereka aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Hermawan Belajar aktif ditunjukkan dengan adanya ketertiban intelektual dan emosional yang tinggi dalam proses belajar. Siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi mengemukakan pendapat dan idenya, melakukan eksplorasi terhadap materi yang sedang dipelajari serta menafsirkan hasilnya secara bersama-sama di dalam kelompok. Kegiatan tersebut memungkinkan siswa berinteraksi aktif dengan lingkungan dan kelompoknya, sebagai media untuk mengembangkan kemampuannya.²⁵

Menurut Nana Sudjana keaktifan belajar adalah keikutsertaan siswa dalam melaksanakan tugas belajarnya, terlibat dalam memecahkan masalah, bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi, berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah atau soal , serta menilai kemampuan diri sendiri dan hasil-hasil yang di peroleh. Keaktifan siswa

²⁴Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*,80.

²⁵Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rieka Cipta. 2013) , 177.

saat belajar tidak lepas dari paradigma yang diciptakan oleh seorang guru.²⁶

Maka dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar siswa merupakan perilaku siswa yang ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran yang dapat merangsang dan mengembangkan potensi yang dimilikinya secara penuh untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Faktor- faktor Keaktifan Belajar Siswa

Muhibbin Syah mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa dapat digolongkan menjadi tiga macam, yaitu faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar (*Approach To Learning*).

1. Faktor internal yaitu faktor yang berarasal dari dalam diri siswa meliputi
 - a. Aspek fisiologis dimana kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran.
 - b. Aspek psikologis yang meliputi intelegensi, sikap, bakat, minat, dan motivasi.
2. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa yang meliputi

²⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung:Remaja Rosdakarya,2007), 62.

- a. Lingkungan sosial seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas.
 - b. Lingkungan non sosial, yang meliputi: kelas, gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga peserta didik dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan peserta didik.
3. Faktor pendekatan pembelajaran (*approach to learning*) merupakan segala cara atau strategi yang digunakan peserta didik dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu.²⁷

c. Tujuan Keaktifan Belajar

Keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran sangat tergantung dari pemanfaatan potensi yang dia miliki oleh siswa itu sendiri. Oleh karena itu, keaktifan siswa dalam menjalankan proses belajar mengajar merupakan salah satu kunci keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Siswa akan aktif dalam kegiatan belajarnya bila ada motivasi, baik itu memotivasi ekstrinsik maupun intrinsik. Agar siswa dapat tetap aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran perlu dipilih jenis kegiatan atau juga yang sifatnya menarik atau menyenangkan bagi siswa disamping itu juga bersifat menantang. Pelaksanaan kegiatan hendaknya bervariasi dalam hal ini sehingga siswa lebih termotivasi dan mampu memecahkan masalah melalui media yang digunakan.

²⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2012), 146.

d. Bentuk-Bentuk Keaktifan Belajar Siswa

Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Karena itu setiap siswa perlu mendapatkan bimbingan belajar yang berbeda pula sehingga seluruh siswa dapat berkembang sesuai dengan tingkat kemampuannya. Keaktifan siswa dapat kita lihat dari keterlibatan siswa dalam setiap proses pembelajaran, seperti pada saat mendengarkan penjelasan materi, berdiskusi, membuat laporan tugas dan sebagainya. Menurut Sudjana penilaian proses belajar-mengajar terutama adalah melihat sejauh mana keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Keaktifan siswa dapat dilihat dalam hal:

1. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.
2. Terlibat dalam pemecahan masalah
3. Bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi.
4. Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah.
5. Melaksanakan diskusi kelompok sesuai petunjuk guru.
6. Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya.
7. Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis.
8. Kesempatan menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapi.

Dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar adalah suatu keadaan dimana siswa dapat melakukan berbagai kegiatan yang aktif baik jaman dan rohaninya seperti memperhatikan pembelajaran dikelas, memecahkan

masalah, bekerja sama dalam kelompok, menegemukakan pendapat, guna membantu memperoleh pemahaman kepada dirinya sendiri terkait materi yang dibahas.

e. Indikator Keaktifan Belajar Siswa

Menurut Martinis Yamin adapun indikator yang digunakan untuk pembuatan angket keaktifan siswa adalah sebagai berikut:

1. Pemecahan masalah
 - a. Menyelesaikan masalah dengan mencari pada literatur
 - b. Bertanya pada guru ketika ada kesulitan
 - c. Bertanya kepada teman yang lebih faham ketika dalam mengerjakan tugas ada kesulitan
2. Kerjasama
 - a. Menghargai perbedaan pendapat
 - b. Bekerjasama dengan baik dalam kelompok
 - c. Aktif mengikuti kegiatan kelompok dalam memecahkan masalah
3. Mengemukakan gagasan
 - a. Merespon pertanyaan atau instruksi dari guru
 - b. Berani menjelaskan hasil temuan
 - c. Berani mengungkapkan pendapat
4. Perhatian
 - a. Mencatat materi yang diberikan dan ditulis lengkap dan rapi
 - b. Serius mengikuti pembelajaran

- c. Memperhatikan dan mendengarkan proses jalannya pembelajaran di kelas.²⁸

2. Persepsi Siswa

a. Pengertian Persepsi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu, serapan.²⁹ Proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancainderanya. Persepsi juga diartikan sebagai pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.³⁰

Adapun pendapat lain mengatakan bahwa persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa, dan pencium.³¹

Menurut Bimo Walgito yang mengutip pendapat Woodworth dan Marquis mengemukakan persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat inderanya yang kemudian stimulus itu diteruskan ke pusat susunan syaraf yaitu otak, dan terjadilah proses psikologis, sehingga individu menyadari apa yang ia lihat, apa yang ia dengar dan sebagainya.³²

²⁸ Martinis Yamin, *Keaktifan Belajar Siswa* (Jakarta: Gaung Persada Press Dan Center For Learning Innovation, 2007), 34.

²⁹ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), 863.

³⁰ Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rodakarya Offset, 2011), 50.

³¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2010), 102.

³² Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), 100.

Dari beberapa definisi di atas tentang persepsi, dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan persepsi adalah tanggapan atau penerimaan seseorang dalam mengenal dunia luar yang dapat berupa objek, kualitas, peristiwa, dan didahului dengan penginderaan kemudian tanggapan tersebut diteruskan ke otak, lalu terjadi suatu proses psikologis, sehingga individu mengerti dan memahami apa yang telah diindera.

b. Fungsi dan Peran Persepsi

Di atas telah dipaparkan bahwa persepsi itu adalah proses penginderaan yaitu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera. Adapun ragam alat indera tersebut seperti yang terungkap dalam beberapa firman Allah adalah sebagai berikut:

- 1) Indera penglihatan (mata), yakni alat fisik yang berguna untuk menerima informasi visual.
- 2) Indera pendengar (telinga), yakni alat fisik yang berfungsi untuk menerima informasi verbal.
- 3) Akal, yakni potensi kejiwaan manusia berupa sistem psikis yang kompleks untuk menyerap, mengolah, menyimpan dan memproduksi kembali item-item informasi dan pengetahuan (ranah kognitif).³³

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Persepsi seseorang tidak timbul begitu saja, tentunya ada faktor-faktor yang mempengaruhi. Faktor-faktor itulah yang menyebabkan

³³Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 99.

mengapa dua orang yang melihat sesuatu mungkin memberi interpretasi yang berbeda tentang yang dilihatnya itu. Menurut Monty persepsi kita banyak dipengaruhi oleh latar belakang pengalaman kita yang mencakup seperti kebiasaan, adat istiadat, pendidikan kepercayaan dan pengalaman pribadi kita sendiri.³⁴

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persepsi seseorang terhadap sesuatu tidak muncul begitu saja dengan sendirinya, tetapi ada hal-hal yang mempengaruhi. Oleh karena itulah persepsi yang dimiliki, seseorang berbeda dengan yang lain, walaupun pada objek yang sama.

3. Kreativitas Guru

a. Pengertian Kreativitas Guru

Kata kreatif berasal dari bahasa Inggris "create" yang artinya menciptakan, creation artinya ciptaan, kemudian kata tersebut diadopsi ke dalam bahasa Indonesia yaitu Kreativitas menurut kamus besar Bahasa Indonesia berasal dari kata dasar kreatif, yaitu memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu.

Menurut Rogers dalam Munandar Kreativitas adalah kecenderungan untuk mengaktualisasi diri, mewujudkan potensi, dorongan untuk berkembang dan menjadi matang, kecenderungan untuk mengekspresikan dan mengaktifkan semua kemampuan organisme. Clark Moustakis dalam Munandar berpendapat kreativitas adalah pengalaman mengekspresikan

³⁴ Sondang P. Siagian, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 100.

dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri, dengan alam, dan dengan orang lain.³⁵

Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru di sini bukan berarti harus sama sekali baru, tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya. Profesi guru sebagai bidang pekerjaan khusus dituntut memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu nilai keunggulan yang harus dimiliki guru adalah kreativitas. Jadi kreativitas merupakan kemampuan untuk mengespresikan dan mewujudkan potensi daya berpikir untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan unik atau kemampuan untuk mengkombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lain agar lebih menarik.³⁶

Menurut Supriadi Kreativitas Guru merupakan kemampuan guru atau pendidik untuk mengekspresikan dan mewujudkan potensi daya berpikir untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan unik atau kemampuan untuk mengombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lain agar lebih menarik. Kreativitas juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru, atau kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah.³⁷

³⁵Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Jakarta: Rineka Cipta Dan Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 2009), 18.

³⁶ Jurnal Al Ta'dib, *Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Daya Serap Siswa Di Smk Negeri 3 Kendari*, Vol 10 No2 (Juli-Desember 2017), 148.

³⁷ Yeni Rahmawati & Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*, 15.

Menurut Cece Wijaya Dan Tabrani Rusya Kreativitas Guru adalah Kemampuan untuk menciptakan suatu produk yang baru, baik yang benar-benar baru sama sekali maupun yang merupakan modifikasi atau perubagan dengan mengembangkan hal-hal yang sudah ada.” Bila konsep ini dikaitkan dengan kreativitas mengajar guru, guru yang bersangkutan mungkin menciptakan suatu strategi mengajar yang benar-benar baru dan *orisinil* atau dapat saja memdifikasi dari berbagai strategi sehingga menghasilkan bentuk baru.³⁸

Kreativitas mengajar guru didefinisikan sebagai suatu kualitas dimana guru memiliki kemampuan untuk melahirkan suatu ide-ide yang baru dan imajinatif maupun mengembangkan ide-ide yang sebelumnya sudah ada untuk memberikan sejumlah pengetahuan kepada anak didik di sekolah dan dapat menciptakan sesuatu yang membuat anak didik merasa nyaman dan tertantang dalam belajar, bisa berupa rencana prosedur yang baru, cara baru untuk menarik minat setiap murid, pengorganisasian masalah yang lebih baik, atau metode pengajaran yang lebih bervariasi.

Kreativitas mengajar guru berhubungan dengan merancang dan mempersiapkan bahan ajar/materi pelajaran, mengelola kelas, menggunakan metode yang variatif, memanfaatkan media pembelajaran, sampai dengan mengembangkan instrumen evaluasi. Salah satu yang mempengaruhi dalam proses belajar mengajar adalah guru, yang

³⁸Wijaya Dan Tabrani Rusyam, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Rosdakarya,2010), 30.

merupakan faktor eksternal sebagai penunjang pencapaian keaktifan siswa dalam pembelajaran yang optimal.

Dari beberapa defenisi oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa kreativitas mengajar guru adalah suatu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang berbeda dari sebelumnya, baik berupa gagasan atau karya nyata dengan menggabung-gabungkan unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya. Hal baru disini adalah sesuatu yang belum diketahui oleh orang lain, tetapi juga kombinasi baru dari sesuatu yang sudah ada.

b. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kreativitas Guru

Kreativitas dapat ditumbuh kembangkan melalui suatu proses yang terdiri dari beberapa faktor yang dapat memengaruhinya. Kreativitas secara umum dipengaruhi kemunculannya oleh adanya berbagai kemampuan yang dimiliki, sikap dan minat positif yang tinggi terhadap bidang pekerjaan yang ditekuni, tumbuhnya kreativitas di kalangan guru dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya :

1. Iklim kerja yang memungkinkan para guru meningkatkan pengetahuan dan kecakapan dalam melaksanakan tugas.
2. Kerjasama yang cukup baik antara berbagai personel pendidikan dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi.
3. Pemberian penghargaan dan dorongan semangat terhadap setiap upaya yang bersifat positif bagi para guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

4. Pemberian kepercayaan kepada para guru untuk meningkatkan diri dan mempertunjukkan karya dan gagasan kreatifnya.
5. Menimpakan kewenangan yang cukup besar kepada para guru dalam melaksanakan tugas dan memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan tugas.
6. Pemberian kesempatan kepada para guru untuk ambil bagian dalam merumuskan kebijaksanaan yang merupakan bagian dalam merumuskan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan di sekolah yang bersangkutan, khususnya yang berkaitan dengan peningkatan prestasi belajar.³⁹

c. Ciri-Ciri Kreativitas Guru

Adapun proses kreatif hanya akan terjadi jika dibangkitkan melalui masalah yang memacu pada lima indikator perilaku kreatif guru, sebagai mana yang dipaparkan oleh Supriadi :

- 1) *Fluency* (Kelancaran) yaitu kemampuan untuk mengungkapkan ide yang serupa untuk memecahkan suatu masalah. kelancaran adalah kemampuan untuk menghasilkan banyak kata sehingga penyampaian dan penyerapan informasi individu tidak kesulitan menyusun kalimat singkat dan jelas. Kelancaran asosiatif adalah kemampuan individu kreatif untuk menjelaskan suatu istilah atau konsep yang terkait dengan peristiwa yang mudah di pahami. Kelancaran ekspresi adalah kemampuan individu dalam bertingkah laku sesuai perasaannya.

³⁹Wijaya, Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*,45.

- 2) *Fleksibility* (Keluwesan) yaitu Yang dimaksud dengan fleksibilitas adalah kemampuan untuk menggunakan bermacam-macam pendekatan dalam mengatasi persoalan, mencari banyak alternatif/ arah yang berbeda-beda dan mampu mengubah cara pendekatan/cara pemikiran.
- 3) *Originality* (Keaslian) yaitu kemampuan memberikan atau menciptakan sesuatu yang baru yang luar biasa. Ataupun Guru mampu mengkombinasi sesuatu yang sudah ada sebelumnya.
- 4) *Elaboration* (Keterperincian) yaitu kemampuan menyatakan pengarahan ide secara terperinci untuk mewujudkan ide menjadi kenyataan. kemampuan guru dalam merinci ide-ide yang dimunculkan dan mengarahkan pada ide tersebut untuk menjadi nyata.⁴⁰

d. Kreativitas Guru Dalam Proses Belajar Mengajar

Tahapan dalam kegiatan belajar mengajar pada dasarnya mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada Kreativitas guru dalam proses belajar mengajar mencakup cara guru dalam merencanakan Proses Belajar Mengajar, Cara guru dalam pelaksanaan Proses Belajar Mengajar dan cara guru dalam mengadakan evaluasi.

1. Cara Guru Dalam Merencanakan Proses Belajar Mengajar

Seseorang guru didalam merencanakan proses belajar mengajar diharapkan mampu berkreasi dalam hal:

- a. Merumuskan tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional dengan baik dalam perencanaan proses belajar mengajar, perumusan tujuan

⁴⁰Yeni Rahmawati & Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*, 20.

pembelajaran merupakan unsur terpenting, sehingga perlu di tuntut kreativitas guru dalam menentukan tujuan-tujuan yang di pandang memiliki tingkatan yang lebih tinggi. Dibidang kognitif siswa diharapkan mampu memahami secara analisa, sintesa, dan mampu mengadakan evaluasi tidak hanya sekedar ingatan atau pemahaman saja. Disamping itu diharapkan dapat mengembang berpikir kritis yang akhirnya digunakan untuk mengembangkan kreativitas guru.

- b. Memilih buku pendamping bagi siswa selain buku paket yang ada yang benar-benar berkualitas dalam menunjang materi pelajaran sesuai kurikulum yang berlaku. Untuk menentukan buku-buku pendamping diluar buku paket yang diperuntukkan siswa menuntut kreativitas tersendiri yang tidak sekedar berorientasi kepada banyaknya buku yang harus dimiliki siswa, melainkan buku yang digunakan benarbenar mempunyai bobot materi yang menunjang pencapaian kurikulum bahkan mampu mengembangkan wawasan bagi siswa dimasa datang.
- c. Memilih metode mengajar yang baik yang selalu menyesuaikan dengan materi pelajaran maupun kondisi siswa yang ada. Metode yang digunakan guru dalam mengajar akan berpengaruh terhadap lancarnya proses belajar mengajar, dan menentukan tercapainya tujuan dengan baik. Untuk itu diusahakan dalam memilih metode yang menuntut kreativitas pengembangan nalar siswa dan membangkitkan semangat siswa dalam belajar. Suatu misal

penggunaan metode diskusi akan lebih efektif dibanding dengan menggunakan metode ceramah, karena siswa akan dituntut lebih aktif dalam pelaksanaan proses belajar mengajar nantinya.

- d. Menciptakan media atau alat peraga yang sesuai dan menarik minat siswa. Penggunaan alat peraga atau media pendidikan akan memperlancar tercapainya tujuan pembelajaran. Guru diusahakan untuk selalu kreatif dalam menciptakan media pembelajaran sehingga akan lebih menarik perhatian siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Penggunaan media/alat peraga yang menarik akan membangkitkan motivasi belajar siswa. Diusahakan seorang guru mampu menciptakan alat peraga sendiri yang lebih menarik dibandingkan dengan alat peraga yang dibeli dari toko walaupun bentuknya lebih sederhana.⁴¹

2. Cara Guru Dalam Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar

Unsur-unsur yang ada dalam pelaksanaan proses belajar mengajar adalah bagaimana seorang guru dituntut kreasinya dalam mengadakan persepsi. Persepsi yang baik akan membawa siswa memasuki materi pokok atau inti pembelajaran dengan lancar dan jelas. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, bahasan yang akan diajarkan dibahas dengan bermacam-macam metode dan teknik mengajar. Guru yang kreatif akan memprioritaskan metode dan teknik yang mendukung berkembangnya kreativitas. Dalam hal ini pula, keterampilan bertanya

⁴¹ M. Purwanto, *Ilmu Pendidikan: Teoritis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), 30.

sangat memegang peranan penting. Guru yang kreatif akan mengutamakan pertanyaan divergen, pertanyaan ini akan membawa para siswa dalam suasana belajar aktif. Dalam hal ini guru harus memperhatikan cara-cara mengajarkan kreativitas seperti tidak langsung memberikan penilaian terhadap jawaban siswa. Jadi guru melakukan teknik "*brainstorming*". Diskusi dalam belajar kecil memegang peranan didalam mengembangkan sikap kerjasama dan kemampuan menganalisa jawaban-jawaban siswa setelah dikelompokkan dapat merupakan beberapa hipotesa terhadap masalah.

3. Cara Guru Dalam Mengadakan Evaluasi

Proses belajar mengajar senantiasa disertai oleh pelaksanaan evaluasi. Namun demikian, didalam kegiatan belajar mengajar seorang guru yang kreatif tidak akan cepat memberi penilaian terhadap ide-ide atau pertanyaan dan jawaban anak didiknya meskipun kelihatan aneh atau tidak biasa. Hal ini sangat penting di dalam pelaksanaan diskusi. Kalau dikatakan bahwa untuk mengembangkan kreativitas, maka salah satu caranya adalah dengan menggunakan keterampilan proses dalam arti pengembangan dan penguasaan konsep melalui bagaimana belajar konsep, maka dengan sendirinya evaluasi harus ditujukan kepada keterampilan proses yang dicapai siswa disamping evaluasi kemampuan penguasaan materi pelajaran.

Dalam pengertian yang luas evaluasi merupakan proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat

diperlukan untuk membuat alternatif keputusan. Kriteria yang perlu diperhatikan dalam penilaian antara lain :⁴²

- a. Penilaian dapat dilakukan melalui tes maupun non tes.
- b. Mencakup tiga aspek kemampuan, yaitu: pengetahuan, ketrampilan dan sikap.
- c. Menggunakan cara penilaian pada saat kegiatan belajar berlangsung.
- d. Pemilihan alat dan jenis penilaian berdasarkan rumusan tujuan pembelajaran.
- e. Mengacu pada tujuan dan fungsi penilaian seperti memberikan laporan pada orang tua.
- f. Alat penilaiaan harus mendorong kemampuan penalaran dan kreatifitas misalnya tes tertulis.

Adapun kecenderungan melakukan penilaian hanya menggunakan tes pilihan berganda, ataupun pertanyaan yang hanya menuntut satu jawaban benar, merupakan tantangan atau hambatan bagi pengembangan, sehingga perlu kiranya diperlukan penilaian seperti yang dikembangkan dalam pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi yaitu penilaian dengan portofolio, dimana mencakup penilaian dari segi kognitif, penilaian yang menyangkut perilaku siswa (afektif), dan penilaian yang menyangkut keterampilan motorik siswa (psikomotorik), sehingga guru mempunyai perangkat penilaian yang

⁴² Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Remaja Rosda Karya,2010), 61

lengkap dari masing-masing siswa yang nantinya akan berbarengan dalam penentuan akhir dari keberhasilan siswa tersebut.

2. Motivasi Belajar siswa

a. Pengertian Belajar

Pengertian umum bahwa belajar sering kali diartikan sebagai aktivitas untuk memperoleh pengetahuan. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut Aunurrahman menguraikan bahwa belajar sering kali diartikan sebagai aktivitas untuk memperoleh pengetahuan.⁴³

Belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan dan sikap. Dalam hal ini seseorang dikatakan belajar apabila terjadi perubahan, dari sebelumnya tidak mengetahui sesuatu menjadi mengetahui. Perubahan yang terjadi ini harus relatif bersifat menetap (permanen) dan tidak hanya terjadi pada perilaku yang saat ini nampak, tetapi juga pada perilaku yang mungkin terjadi pada perilaku pada masa mendatang. Perubahan-perubahan tersebut terjadi karena pengalaman. Pengalaman tersebut dapat menimbulkan suatu proses perubahan tingkah laku individu yang terjadi melalui interaksi dengan lingkungan.

Menurut Winkel bahwa belajar pada manusia dirumuskan sebagai berikut: “suatu aktivitas mental/psikis , yang berlangsung dalam interaksi

⁴³ Aunurrahman. *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta. 2012), 70.

aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan-pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap. Namun pada kenyataannya tidak semua perubahan yang terjadi pada seseorang merupakan hasil dari suatu proses belajar.⁴⁴

Sedangkan Slametto menyatakan bahwa, “belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁴⁵

Berdasarkan beberapa pendapat yang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka yang dimaksud dengan belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku dari yang tidak tahu menjadi tahu, baik melalui interaksi dengan sesama, lingkungan maupun melalui pengalaman yang dialaminya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari bahasa latin “Movere” artinya menggerakkan. Motivasi adalah suatu energi penggerak, pengarah dan memperkuat tingkah laku. Motivasi belajar dapat dilihat dari karakter tingkah laku siswa yang menyangkut minat, ketajaman perhatian, konsentrasi dan tekun mencapai tujuan.⁴⁶ “Motivasi adalah gejala psikologis dalam bentuk

⁴⁴W.S Winkel, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Grasindo, 2009), 95.

⁴⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 14.

⁴⁶Sardiman, A. M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 90.

dorongan yang timbal balik pada diri seseorang baik sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu”.

Menurut Mahfudh Shalahuddin, motivasi adalah dorongan dari dalam yang digambarkan sebagai harapan, keinginan dan sebagainya, yang bersifat menggiatkan atau menggerakkan individu untuk bertindak atau bertingkah laku, guna memenuhi kebutuhan⁴⁷.

Menurut Sardiman motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dari dalam diri peserta didik yang menimbulkan keinginan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.⁴⁸ Maslow dalam Slameto menyebutkan bahwa “Motivasi merupakan sesuatu yang membangkitkan dan mengarahkan tingkah laku manusia”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan dorongan dalam diri manusia yang membangkitkan, memandu, dan mengarahkan tingkah lakunya.⁴⁹

Menurut Uno memaparkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan

⁴⁷Sardiman, A. M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*,92.

⁴⁸Robinagung Gumelar, *Hubungan Persepsi Siswa Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Tsm Smk Budi Utomo Gandusari Kabupaten Trenggalek*,Jurnal Simki-Pedagogia Vol. 01 No. 10 (Tahun 2017) ISSN, 3.

⁴⁹Ahmad Ria'i&Ami, *Pendidikan Psikologi* (Semarang:Universitas Negeri Semarang Press,2015), 65.

beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.⁵⁰

Berdasarkan pengertian yang dipaparkan oleh para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa Motivasi Belajar adalah suatu dorongan atau penggerak pada pelajar yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

c. Jenis-jenis Motivasi

Jenis-jenis motivasi dapat dilihat dari beberapa sudut pandang. Dengan demikian, motivasi itu sangat bervariasi. Jika dilihat dari asalnya, motivasi dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu intrinsik (dari dalam diri individu) dan ekstrinsik (dari luar individu). Motivasi intrinsik lebih berpengaruh dalam menciptakan motivasi seseorang daripada motivasi ekstrinsik, karena seseorang yang motivasi ekstrinsiknya kuat, maka orang tersebut tidak menunggu dimotivasi orang lain baru akan termotivasi, tetapi dimotivasi atau tidak dimotivasi orang lain, seseorang akan tetap termotivasi untuk melakukan sesuatu.

Menurut Oemar Hamalik motivasi dapat dibagi menjadi dua jenis: (1) motivasi intrinsik dan (2) motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan murid. Motivasi ini sering juga disebut motivasi murni.

⁵⁰Hamzah Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara. 2007),45.

Motivasi yang sebenarnya yang timbul dalam diri siswa sendiri. Jadi, motivasi ini timbul tanpa pengaruh dari luar.

1. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dalam diri siswa dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional.
2. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti angka kredit, ijazah, tingkatan hadiah, medali pertentangan, dan persaingan yang bersifat negatif ialah sarcasm, ridicule, dan hukuman. Motivasi ekstrinsik ini tetap diperlukan di sekolah, sebab pengajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat siswa atau sesuai dengan kebutuhan siswa.⁵¹ Jika dilihat dari dasar pembentukannya, macam-macam motivasi menurut Sardiman adalah sebagai berikut:

1. Motif-motif bawaan

Definisi dari motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Sebagai contoh: dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja, dan lain-lain. Motif-motif ini seringkali disebut motif-motif yang diisyaratkan secara biologis.

2. Motif-motif yang dipelajari

Motif-motif yang dipelajari mempunyai makna motif-motif yang timbul karena dipelajari. Misalnya: dorongan untuk belajar

⁵¹ Dianita Putri Utami, *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII Ips Sma Negeri 1 Sewon Tahun Ajaran 2017/2018*. (Skripsi: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2018).

suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat. Motif-motif ini seringkali diisyaratkan secara sosial. Sebab manusia hidup di lingkungan sosial dengan sesama manusia, sehingga motivasi itu terbentuk. Kemampuan berhubungan ini menyebabkan adanya kerja sama di dalam masyarakat sehingga tercapailah kepuasan diri. Maka dari itu, manusia perlu mengembangkan sifat-sifat kooperatif, ramah, membina hubungan baik dengan sesama, terlebih terhadap orang tua dan guru. Di dalam kegiatan belajar mengajar, hal ini dapat membantu dalam usaha mencapai prestasi.⁵²

d. Fungsi Motivasi dalam belajar

Sardiman mengemukakan tiga fungsi motivasi belajar yaitu:

1. Mendorong manusia untuk berbuat baik, yakni sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
2. Menentukan arah perubahan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut Jadi, motivasi itu diberikan untuk: Membangkitkan minat belajar siswa, Memberikan kesempatan kepada siswa dalam memperoleh hasil yang lebih baik, Memberikan penguatan kepada siswa dan Melaksanakan evaluasi.

⁵² Sardiman, A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*,94.

Fungsi motivasi sebagai pendorong usaha dalam mencapai prestasi, karena seseorang melakukan usaha harus mendorong keinginannya, dan menentukan arah perbuatannya kearah tujuan yang hendak dicapai. Sehingga siswa dapat menyeleksi perbuatan untuk menentukan apa yang harus dilakukan yang bermanfaat bagi tujuan yang hendak dicapainya.

e. Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan indikator-indikator yang mendukung. Ciri-ciri Motivasi Belajar menurut Utami Munandar menyatakan ciri peserta didik yang bermotivasi, antara lain:

1. Tekun menghadapi tugas.
2. Ulet menghadapi tugas.
3. Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi.
4. Ingin mendalami bahan/bidang pengetahuan yang diberikan.
5. Selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin.
6. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah.
7. Senang dan rajin belajar, penuh semangat, cepat bosan dengan tugas-tugas rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif).
8. Dapat mempertahankan pendapat-pendapatnya.
9. Mengejar tujuan-tujuan jangka panjang.
10. Senang mencari dan memecahkan soal-soal.

Sedangkan Menurut Sardiman indikator motivasi belajar yaitu sebagai berikut:

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama,tidak pernah berhenti sebelum selesai)
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekasputus asa). Tidak memerlukan dorongan luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak lekas puas dengan prestasi yang telah dicapainya)
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah: “untuk orang dewasa” (misalnya: masalah pembangunan, agama, politik, ekonomi, pemberantasan korupsi, pemberantasan segala tindak kriminal, amoral dan sebagainya).
4. Lebih senang bekerja mandiri
5. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin (hal-hal yang bersifat mekanis,berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif)
6. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya.
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Berdasarkan uraian beberapa ahli maka dapat disimpulkan ciri-ciri motivasi belajar yaitu;

1. Tekun dalam mengerjakan tugas
2. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil
3. Mandiri dalam mengerjakan tugas

4. Ulet menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa).⁵³

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama merupakan kata majemuk yang terdiri dari kata “Pendidikan” dan “agama”. Dalam kamus umum Bahasa Indonesia, pendidikan berasal dari kata didik, dengan diberi awalan “pe” dan akhiran “an”, yang berarti “proses pengubahan sikap dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.” Sedangkan arti mendidik itu sendiri adalah memelihara dan memberi latihan (ajaran) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.

Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan.⁵⁴

Pendidikan agama Islam merupakan sebutan yang diberikan pada salah satu subyek pelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik muslim dalam menyelesaikan pendidikannya pada tingkat tertentu, ia merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kurikulum sekolah. Dengan adanya pendidikan agama Islam ini diharapkan dapat memberikan keseimbangan dalam kehidupan anak kelak.

⁵³ Sardiman, A. M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 89.

⁵⁴ Peraturan Menteri Agama, *Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah, Bab I, Pasal 1.*

Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang ditentukan unntuk mencapai tujuan yang ditetapkan.⁵⁵

Menurut Zakiah Daradjat, Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.⁵⁶

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Karena pendidikan merupakan suatu usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan-tingkatan, tujuannya bertahap dan bertingkat. Pendidikan ini juga bertujuan untuk menumbuhkan pola kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan, dan

⁵⁵Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 132.

⁵⁶ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Cet. 9, 86.

indera. Pendidikan ini juga membahas pertumbuhan manusia dalam semua aspeknya, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, ilmiah.⁵⁷

c. Materi Pendidikan Agama Islam

Materi Pendidikan Agama Islam pada sekolah atau madrasah dasar, lanjutan tingkat pertama dan lanjutan atas merupakan integral dari program pengajaran setiap jenjang pendidikan. Sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional. Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya. Adapun materi pokok Pendidikan Agama Islam dapat diklasifikasikan menjadi lima aspek kajian, yaitu :

1. Aspek Al- Qur'an dan Hadist dalam aspek ini menjelaskan beberapa ayat dalam Al-Qur'an dan sekaligus juga menjelaskan beberapa hukum bacaannya yang terkait dengan ilmu tajwid dan juga menjelaskan beberapa hadist Nabi Muhammad Saw.
2. Aspek Keimanan dan Aqidah Islam Dalam aspek ini menjelaskan berbagai konsep Keimanan yang meliputi enam rukun Iman dalam Islam.
3. Aspek Akhlak dalam aspek ini menjelaskan berbagai sifat- sifat terpuji (akhlak karimah) yang harus diikuti dan sifat- sifat tercela yang harus dijahui.

⁵⁷ Nur Uhbiyati, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Semarang: Pustaka Rizkia Putra, 2013),52.

4. Aspek hukum Islam atau Syari'ah Islam Dalam aspek ini menjelaskan berbagai konsep keagamaan yang terkait dengan masalah ibadah dan mu'amalah.
5. Aspek tarikh Islam dalam aspek ini menjelaskan sejarah perkembangan atau peradaban Islam yang bisa diambil manfaatnya untuk diterapkan di masa sekarang.⁵⁸

4. Hubungan antara Persepsi Siswa tentang Kreativitas Guru dengan Keaktifan Belajar Siswa

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu, serapan.⁵⁹ Proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancainderanya. Persepsi juga diartikan sebagai pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.⁶⁰

Dalam hal ini persepsi siswa tentang kreativitas guru yaitu siswa memberikan tanggapan kepada kreativitas guru PAI dalam melaksanakan proses belajar mengajar seperti siswa melihat, mendengar, mengerti serta memahami apa yang guru sampaikan dengan cara mengisi angket yang telah disebarkan oleh peneliti. Selain siswa mempersepsikan tentang kreativitas guru, siswa juga mempersepsikan dirinya sendiri tentang keaktifan belajarnya

⁵⁸Depdiknas Jendral Direktorat Pendidika Dasar, Lanjutan Pertama Dan Menengah, *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama*,(Jakarta : 2004), 18.

⁵⁹ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 863.

⁶⁰ Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, 50.

saat menerima materi pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI tersebut dengan cara mengisi angket yang telah disebarakan oleh peneliti juga.

Dari sini peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan antara persepsi siswa tentang kreativitas guru dengan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Pada dasarnya kegiatan belajar mengajar merupakan suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pengajaran.

Pembelajaran merupakan suatu hal yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, diperlukan berbagai Kreativitas guru. Dalam suatu proses pembelajaran, guru menjadi salah satu faktor eksternal dari keaktifan belajar siswa, yang mana guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam proses pembelajaran. Keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat tergantung pada kreativitas seorang guru.⁶¹

Guru yang kreatif harus mampu melihat berbagai kemungkinan yang menuntut pengembangan potensi maupun pemikirannya. Seorang guru yang kreatif adalah guru yang cerdas, kritis, dan tanggap dengan keadaan sekitarnya serta setiap perubahan yang terjadi. Seorang guru yang kreatif tidak hanya sekedar menyampaikan informasi kepada peserta didik. Guru harus menjadi fasilitator yang memberikan kemudahan dalam belajar kepada peserta didik agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, dan penuh semangat. Keadaan yang menyenangkan dalam suatu proses

⁶¹Muftihah Riza Furaiza, *Hubungan Persepsi Siswa tentang Kreativitas Guru dengan Motivasi Belajar Akuntansi SMK Batik 1 Surakarta*, Jurnal "Tata Arta" UNS, Vol. 1, No. 3, 352-360.

pembelajaran akan menghilangkan rasa bosan sehingga menumbuhkan rasa ketertarikan siswa terhadap pembelajaran yang mana akan meningkatkan keaktifan belajar siswa. Oleh karena itu sangat erat sekali hubungan antara kreativitas mengajar dengan keaktifan belajar siswa.

5. Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Keaktifan Belajar Siswa

Motivasi adalah daya dorong seseorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan tertentu. Setiap orang tentunya mempunyai motivasi dalam melakukan setiap kegiatan, baik itu berupa motivasi dari dalam diri maupun dari luar dirinya. Dalam suatu pembelajaran motivasi tentunya menjadi salah satu faktor yang mempunyai peranan penting. Baik itu motivasi dalam diri siswa maupun motivasi dari guru dalam mengajar. Antara motivasi dan Keaktifan belajar siswa berhubungan erat. Seorang siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh jika memiliki motivasi belajar yang tinggi maka menjadikan siswa aktif juga dalam mengikuti pembelajaran.⁶²

Motivasi belajar yaitu daya dorong siswa untuk melakukan sesuatu yang ditunjukkan dalam perubahan tingkah laku siswa melalui interaksi belajar mengajar guna mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Adanya motivasi pada diri siswa akan membuat siswa tersebut tidak mudah putus asa, tekun dan selalu bersaing untuk menjadi yang terbaik. Untuk itu dengan didasari motivasi belajar yang baik, maka akan menimbulkan kesadaran

⁶² Hery Rahmat dan Miftahul Jannatin. *Hubungan Gaya Mengajar Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris*, (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram), El-Midad Jurnal Jurusan PGMI, Vol.10 No.2 (2018), 98-111.

dalam diri siswa untuk selalu belajar atas kemauannya sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain. Apabila sudah ada kesadaran dalam diri siswa, maka siswa menjadi lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan, sehingga menjadikan siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

6. Hubungan antara Persepsi Siswa tentang Kreativitas Guru dan Motivasi Belajar terhadap Keaktifan Belajar Siswa

Menurut Muhibbudin Syah keaktifan belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor baik internal maupun eksternal. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi satu sama lain. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa adalah adanya motivasi belajar dalam diri siswa. Apabila seorang siswa mempunyai motivasi belajar yang baik, maka siswa tersebut akan aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Dan guru merupakan eksternal yang mempengaruhi Keaktifan belajar siswa. seorang guru harus dapat menciptakan kondisi yang mampu mengarahkan aktivitas belajar siswa dengan baik.⁶³

Persepsi Siswa tentang Kreativitas Guru merupakan salah satu faktor yang memengaruhi tinggi rendahnya keaktifan belajar siswa. Persepsi Siswa tentang Kreativitas Guru merupakan proses penerimaan dan penafsiran stimulus yang diterima siswa melalui alat inderanya mengenai cara yang digunakan oleh guru dalam penyajian materi pelajaran kepada siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Setiap siswa memiliki persepsi yang berbeda-beda mengenai metode mengajar guru, hal ini dikarenakan setiap siswa

⁶³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, 148.

memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda. Siswa yang memiliki persepsi yang baik tentang kreativitas mengajar guru akan mendorong siswa untuk bisa menghargai dan menghormati gurunya, sehingga akan membuat siswa menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru.⁶⁴

Sedangkan apabila siswa memiliki persepsi yang buruk tentang kreativitas mengajar guru maka siswa tidak akan menghargai ataupun menghormati gurunya, sehingga akan membuat siswa tidak tertarik terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru. Jadi, jika Persepsi Siswa tentang Kreativitas Guru baik, maka akan memengaruhi keaktifan belajar siswa menjadi meningkat begitu juga sebaliknya.

Selain Persepsi Siswa tentang Kreativitas Guru perlu adanya motivasi dalam diri peserta didik yaitu suatu dorongan siswa untuk melakukan sesuatu yang ditunjukkan dalam perubahan tingkah laku siswa melalui interaksi belajar mengajar guna mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Semakin termotivasi siswa dalam belajar maka keaktifan belajar di dalam kelas juga semakin tinggi.

⁶⁴Ika Safridayanti, *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Pengelolaan Kelas dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Muntilan Tahun Ajaran 2013/2014*. (Yogyakarta: UNY, 2014)